

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:1) Metode penelitian adalah proses suatu kegiatan dalam mengumpulkan data, menganalisis data dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Metode penelitian juga dapat disebut sebagai cara ilmiah dalam mencari dan mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dimana cara ilmiah berkaitan dengan kegiatan penelitian yang berdasarkan karakteristik keilmuan seperti rasional (adanya teori), empiris (mengamati prosesnya dengan indera manusia), dan sistematis (prosesnya melalui langkah yang logis atau masuk akal).

Sugiyono (2022:15) mengemukakan bahwa:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Filsafat positivisme memandang bahwa suatu gejala dan fenomena yang diteliti itu dapat diukur, diamati, diklasifikasikan, bersifat hubungan sebab-akibat, bebas nilai (netral atau objektif atau tidak dipengaruhi oleh nilai lain yang dibawa oleh peneliti atau sumber data) dan relative tetap, yang artinya penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif hanya digunakan untuk melakukan penelitian akan suatu gejala atau fenomena yang bisa atau dapat diamati oleh indra manusia.

Metode kuantitatif dalam suatu penelitian dilaksanakan dengan cara melakukan pengukuran, sehingga peneliti memerlukan alat bantu atau instrumen penelitian untuk membantu mengumpulkan data yang akan diteliti atau diukur (Sugiyono, 2022:16).

Metode kuantitatif dalam penelitian ini digunakan sebagai metode pembuktian atau konfirmasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, dimana dengan menggunakan dua pendekatan tersebut maka akan diketahui hubungan signifikan antara variabel yang akan diteliti yang nantinya menghasilkan kesimpulan. Sugiyono (2022:226) mengemukakan bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Selanjutnya menurut Sugiyono (2017) pengertian metode dengan pendekatan verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”

Berdasarkan pengertian kedua pendekatan metode penelitian diatas tujuan dengan peneliti menggunakan metode deskriptif atau statistik deskriptif untuk membuat gambaran yang sistematis, dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antar variabel dengan fenomena yang terjadi. Sedangkan pendekatan verifikatif untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan pengaruh kualitas

pengungkapan berkelanjutan terhadap biaya ekuitas dan volatilitas harga saham serta dampaknya terhadap nilai perusahaan.

3.2. Unit Analisis dan Observasi

3.2.1. Unit Analisis

Unit yang dianalisis dalam penelitian ini adalah perusahaan pada Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

3.2.2. Observasi

Observasi penelitian ini dilakukan dengan melihat dan menganalisis laporan tahunan dan laporan berkelanjutan perusahaan pada Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

3.3. Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.3.1. Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:56) variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang bisa bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti, sedangkan menurut Sugiyono (2022: 55) variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, sehingga setelahnya dapat ditarik kesimpulannya. Selain itu variabel penelitian dapat berupa atribut, atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya

terdiri dari satu variabel independen, dua variabel intervening dan satu variabel dependen.

3.3.1.1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2022: 57) variabel independen atau disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kualitas Pengungkapan berkelanjutan.

Kualitas pengungkapan berkelanjutan yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, sehingga investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya. Selain itu dengan kualitas yang baik terkait pengungkapan laporan berkelanjutan dapat memberika informasi kepada stakeholders sebagai wujud tanggung jawab perusahaan atas transparansi informasi perusahaan sehingga stakeholder dapat mengetahui perkembangan prospek dan keadaan perusahaan (Herditami et al., 2023). Dengan diungkapkannya laporan berkelanjutan yang berkualitas menunjukkan perusahaan memiliki tekad untuk mewujudkan transparansi yang nantinya dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholders* khususnya para investor sehingga diharapkan dapat mengurangi resiko perusahaan dan rendahnya biaya modal ekuitas yang dikeluarkan (Prastiwi, 2020; Kuzey & Uyar, 2017) dan juga dengan meningkatnya kepercayaan dapat berdampak pada pertumbuhan dan meningkatnya profitabilitas perusahaan (Prastiwi, 2020; Natalia & Tarigan, 2014).

Pengungkapan informasi non-keuangan ini berkaitan dengan *Enviromental, Social, and Governance* (ESG) dimana Enviromental atau lingkungan berkaitan

dengan pemanfaatan sumber daya alam dan dampak lingkungan, Social berkaitan dengan bagaimana hubungan perusahaan dengan para pemakai laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal seperti karyawan, masyarakat sekitar, pemerintah, konsumen, pemasok dan pihak lainnya yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan manajemen internal perusahaan seperti struktur manajerial dan organisasi serta kegiatan CSR (Rahayu et al, 2025; Sarnisa & Rafianamaghfurin, 2022).

3.3.1.2. Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2022:59) variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, tetapi tidak diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/ antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel intervening diantaranya:

1. Biaya Ekuitas

Biaya modal ekuitas adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai sumber pembelanjaan dimana disisi investor biaya modal ekuitas dianggap sebagai tingkat pengembalian yang diharapkan. Tingkat pengembalian atas biaya yang diinvestasikan yang menjadi motivasi investor untuk melakukan investasi (Ernie Riswandari, 2023; Modigliani and Miller dalam Chancera, 2015). Biaya modal ekuitas yang rendah mencerminkan resiko dalam perusahaan yang rendah, sehingga hal ini mengakibatkan tingkat pengembalian

risiko yang diharapkan oleh investor juga akan ikut rendah (Ernie Riswandari, 2023; Natalia & Sun, 2013).

2. Volatilitas Harga Saham

Volatilitas harga saham adalah naik atau turunnya harga saham dalam jangka waktu tertentu (Hasanah et al., 2024; Riski, 2021). Tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan sangat mempengaruhi penilaian harga saham selain itu naik turunnya harga saham juga dapat dipengaruhi oleh perspektif pembeli dan penjual, dimana pembeli mengharapkan harga saham naik setelah pembelian dan penjual mengharapkan penurunan harga setelah menjual saham (Hasanah et al., 2024; Rohmawati, 2016). Terjadinya volatilitas harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari informasi yang masuk ke dalam pasar modal. Informasi yang masuk dapat menyebabkan adanya penyesuaian harga saham yang kemudian mempengaruhi volatilitas (Hasanah et al., 2024; Estuti & Hendrayanti, 2020).

3.3.1.3. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2022:57) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen juga sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen atau dalam Bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Dalam penelitian ini Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

Nilai Perusahaan merupakan harga saham yang dihasilkan atas adanya hubungan permintaan dan penawaran di pasar modal. Nilai perusahaan dipengaruhi

oleh penilaian publik atas kinerja perusahaan yang sering tergambar dalam harga saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan kepercayaan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan juga dapat diartikan sebagai persepsi investor terhadap suatu perusahaan dan juga berakhir dengan keterkaitannya dengan harga saham. Maka dari itu, nilai perusahaan atau citra perusahaan sangatlah penting untuk menciptakan pertumbuhan perusahaan yang baik mendukung kesejahteraan perusahaan (Syaputri & Linda, 2024).

3.3.2. Operasional Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Pengungkapan Berkelanjutan	Kualitas pengungkapan berkelanjutan mengukur sejauh mana perusahaan memberikan informasi yang transparan dan relevan dalam laporan tahunan dan berkelanjutan, hal ini dapat dihitung dengan cara menjumlahkan skor keseluruhan indikator yang	SRDI (Sustainability Report Disclosure Index) berdasarkan Standar GRI. <i>Skor: Jumlah yang diungkapkan / Jumlah Seharusnya)</i>	Rasio

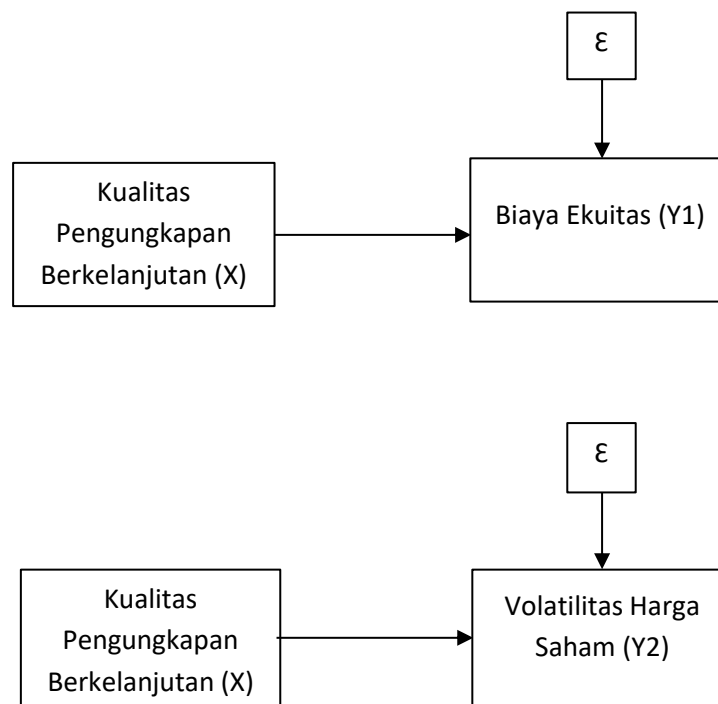
Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	diungkapkan dibagi dengan jumlah skor tertinggi per indikator lalu dikali 100. (Prastiwi, 2020)		
Biaya Ekuitas	Tingkat return yang diharapkan investor sebagai kompensasi atau ganti rugi atas resiko yang tidak dapat diversifikasi atas investasi yang dilakukan yang diukur dengan beta.	CAPM Model $E(R_i) = R_f + \beta_i(E(R_m) - R_f)$ (Tandelilin, 2017)	Rasio
Volatilitas Harga Saham	Naik atau turunnya harga saham dalam jangka waktu tertentu yang mencerminkan risiko pasar (Brigham & Houston, 2019)	Volatilitas harga saham $Vol = \sqrt{\frac{\sum (R_{i,t} - \bar{R}_i)^2}{n - 1}}$ (Brigham & Houston, 2019)	Rasio
Nilai Perusahaan	Pandangan investor terhadap suatu perusahaan terkait keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber	Tobin's Q $Q = \frac{MVE + D}{TA}$ (Hanafi, 2016)	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	daya yang biasanya dikaitkan dengan harga saham (Hanafi, 2016)		

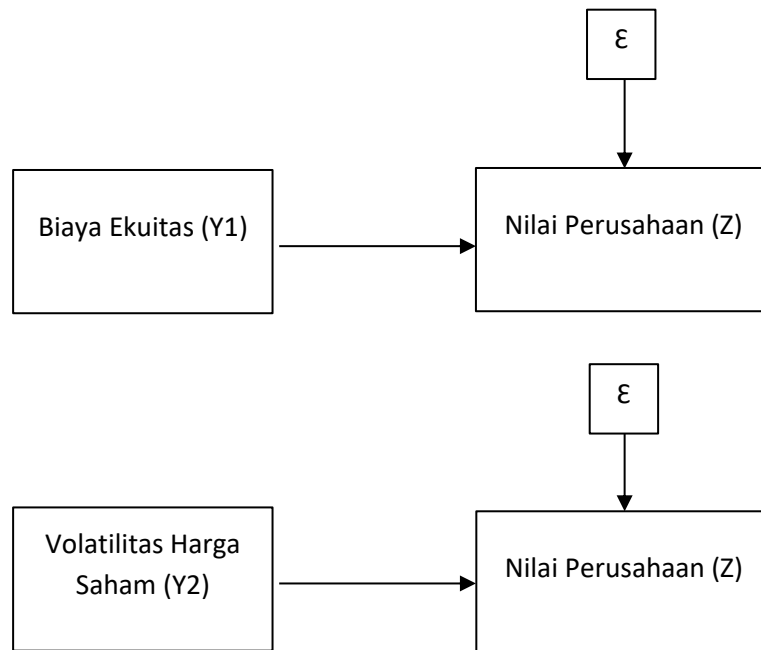
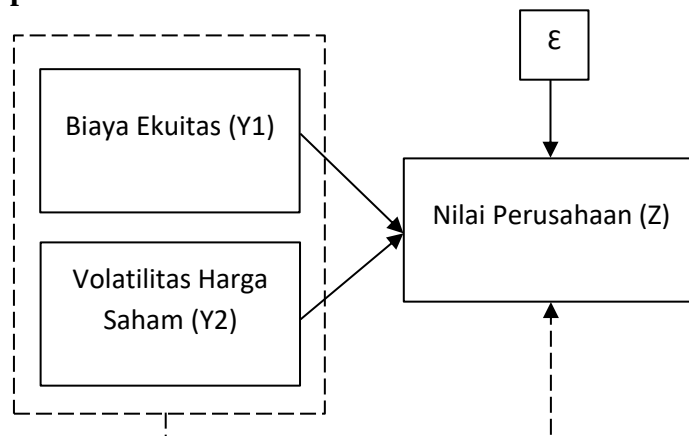
3.4. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Kualitas Pengungkapan Berkelanjutan terhadap Biaya Ekuitas dan Volatilitas Harga Saham serta Dampaknya pada Nilai Perusahaan” dengan objek penelitian pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

Model persamaan 1



Gambar 3.1 Model Penelitian 1

Model persamaan 2**Gambar 3.2 Model Penelitian 2****Model persamaan 3****Gambar 3.3 Model Penelitian 3**

Keterangan:

ε : Epsilon (Error)

—————► : Parsial

-----► : Simultan

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1. Populasi

Menurut Arikunto (2019), yang mengatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan unit dari subjek penelitian yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2022:130) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah orang saja, tapi juga objek dan benda alam lainnya dan mencakup karakteristik objek atau subjek penelitian keseluruhan.

Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan pada Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Indeks SRI-KEHATI berisikan 25 perusahaan dengan jenis sektor yang berbeda-beda, dimana 25 perusahaan ini yang menjadi jumlah populasi. Namun tidak semua jumlah populasi akan digunakan sebagai objek penelitian, untuk itu diperlukan teknik pengambilan sampel untuk menyaring mana saja yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

Tabel 3.2 Daftar Saham Indeks SRI-KEHATI periode 2021-2024

No	Kode	Nama Saham
1	ASII	Astra International Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	BBCA	Bank Central Indonesia Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
9	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
10	INCO	Vale Indonesia Tbk.
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
13	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
14	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
15	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
16	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
17	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
18	PTPP	PP (Persero) Tbk.
19	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido
20	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.

No	Kode	Nama Saham
21	TINS	Timah Tbk.
22	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
23	UNTR	United Tractors Tbk.
24	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
25	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
26	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
27	AKRA	AKR Corpindo Tbk.
28	ASSA	Adi Sarana Aramada Tbk
29	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
30	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
31	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
32	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
33	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.
34	BTPS	Bank BPTN Syariah Tbk
35	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
36	SILO	Siloam International Hospitals Tbk
37	AVIA	Avia Avian Tbk
38	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk
39	SCMA	Surya Citra Media Tbk
40	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
41	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk

Sumber: Pengumuman BEI (2021-2024)

3.5.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:131) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dijadikan penelitian. Sampel digunakan untuk membantu peneliti dalam melakukan pengujian atau mempelajari suatu populasi, sebab populasi yang besar membutuhkan tenaga dan waktu yang cukup lama untuk mempelajarinya, selain itu juga adanya keterbatasan dana untuk melakukan penelitian. Sampel yang diambil harus mewakili atau mencerminkan dari jumlah populasi yang ditetapkan supaya penelitian yang dilakukan setidaknya sesuai dengan capaian akhir dari tujuan melakukan penelitian.

3.5.2.1. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:133) Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada umumnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

1. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Probability sampling* terdiri dari *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random* dan *area random*.
2. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, yang dimana *nonprobability sampling* terdiri dari *sampling sistematis*, *smpling kuota*, *sampling incidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, *snowball sampling* dan *sensus*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Nonprobability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* sebagai kriteria jenis teknik sampling yang diambil.

Menurut Sugiyono (2022:138) *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan beberapa hal tertentu sebagai kriteria yang memenuhi untuk digunakan sebagai sampel. Beberapa pertimbangan atau kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut dalam indeks SRI-KEHATI selama periode 2021-2024.
2. Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data dan informasi yang lengkap menurut variabel penelitian selama periode 2021-2024.

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, daftar pemilihan perusahaan yang dijadikan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Sampel

Kriteria sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI-KEHATI selama periode 2021-2024.	41
Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut dalam indeks SRI-KEHATI selama periode 2021-2024.	(28)
Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data dan informasi yang lengkap menurut variabel penelitian selama periode 2021-2024.	(0)
Total sampel	13

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Saham	Sektor
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Keuangan (<i>Financial</i>)
2	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Keuangan (<i>Financial</i>)
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Keuangan (<i>Financial</i>)
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Keuangan (<i>Financial</i>)
5	BMRI	Bank Mandiri (Perseor) Tbk.	Keuangan (<i>Financial</i>)
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk	Barang Konsumen Primer (<i>Consumer Non-Cyclicals</i>)
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Barang Konsumen Primer (<i>Consumer Non-Cyclicals</i>)
8	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	Infrastruktur
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Kesehatan (<i>Healthcare</i>)
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Bahan Baku (<i>Basic Materials</i>)
11	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Infrastruktur

No	Kode	Nama Saham	Sektor
12	UNTR	United Tractors Tbk	Perindustrian (<i>Industrials</i>)
13	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Barang Konsumen Primer

Sumber: Diolah Peneliti (2026)

3.6. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1. Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan bentuk data sekunder. Menurut Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa:

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Data yang diambil untuk digunakan dalam penelitian ini bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia, website masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian, dan Yahoo *Finance* dimana data yang diperoleh dan digunakan untuk penelitian diantaranya laporan tahunan, dan laporan berkelanjutan.

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam menentukan analisis data yang akan digunakan, diperlukan data yang akurat dan relevan untuk digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh

peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah studi kepustakaan dan online riset.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022:226) analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah terkumpulnya semua data dari responden, dimana kegiatan dalam melakukan analisis ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan relevan untuk digunakan dalam penelitian. Analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis Deskriptif untuk menggambarkan kondisi dan karakteristik variabel-variabel penelitian dan analisis Verifikatif digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel dan menguji hipotesis yang diajukan.

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif menurut Sugiyono (2022:226) mengemukakan bahwa:

“Statistik deskriptif berisikan penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan prosentase serta dapat dilakuka untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi.”

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini akan diketahui gambaran variabel yang meliputi Kualitas Pengungkapan berkelanjutan, Biaya Ekuitas, Volatilitas Harga Saham, dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024. Analisis deskriptif yang digunakan adalah Nilai mean (rata-rata), nilai standar deviasi, nilai minimum dan maksimal.

1. Kriteria Penilaian Kualitas Pengungkapan Berkelanjutan

Pengukuran kualitas pengungkapan berkelanjutan, dalam melakukan analisis data dari laporan berkelanjutan yang telah diperoleh dari setiap perusahaan menggunakan analisis konten. Dalam penelitian Prastiwi (2020) yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Folasadhe et al, (2016) melakukan pengukuran laporan berkelanjutan dengan cara scoring dengan memberikan skor 0 untuk indikator yang sama sekali tidak diungkapkan dan skor 1 untuk indikator yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan, yang dimana indikator yang diungkapkan sesuai dengan standar GRI. Untuk menilai kualitas laporan keberlanjutan pada masing-masing perusahaan diantaranya sebagai berikut (Prastiwi, 2020):

1. Menyiapkan laporan berkelanjutan periode 2021-2024.
2. Mencari total skor laporan keberlanjutan dengan cara memberikan peringkat pada setiap indikator dengan skor 0 dan 1.
3. Menjumlahkan semua skor yang diperoleh masing-masing indikator.

Jika telah mendapatkan total skor dari semua indikator pada setiap perusahaan, maka untuk mencari skor laporan berkelanjutannya dengan membagi jumlah skor keseluruhan setiap indikator dengan jumlah skor tertinggi lalu dikali 100. Jumlah skor tertinggi adalah jumlah skor maksimal yang didapat pada setiap penilaian indikator.

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Skor laporan keberlanjutan} = \frac{\text{Jumlah skor setiap indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal indikator}} \times 100$$

4. Menentukan nilai minimum dan maksimum
5. Menentukan range (jarak interval kelas)
6. Membuat tabel distribusi frekuensi. Range skor laporan berkelanjutan adalah dari 0 sampai dengan 100, dengan skor maksimal 100. Dimana semakin tinggi skor nya maka dapat diindikasikan bahwa laporan berkelanjutan semakin berkualitas.
7. Membuat kesimpulan

**Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Kualitas Pengungkapan
Berkelanjutan**

Interval	Kriteria
0,00% - 20,00%	Tidak Lengkap
20,01% - 40,00%	Kurang Lengkap
40,01% - 60,00%	Cukup Lengkap

60,01% - 80,00%	Lengkap
80,01% - 100,00%	Sangat Lengkap

Sumber: Sugiyono, 2022

2. Kriteria Penilaian Biaya Ekuitas

- Menentukan hasil CAPM (*Capital Asset Pricing Model*) dengan menghitung tingkat pengembalian bebas resiko ditambahkan dengan risiko sistematis (beta) dikalikan dengan hasil premi resiko pasar.
- Membuat tabel kriteria penilaian investasi
- Membuat kesimpulan

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Biaya Ekuitas

Rentang Nilai	Interpretasi	Makna
Expected Return (CAPM) < Return Akrual	<i>Undervalued</i> (layak beli)	Menarik untuk dibeli, Saham memberikan potensi return yang lebih tinggi daripada resiko yang ditanggung.
Expected Return (CAPM) = Return Akrual	<i>Hold</i> (wajar)	Harga saham sudah mencerminkan tingkat resiko pasar secara wajar, atau berada diposisi equilibrium (seimbang).
Expected Return (CAPM) > Return Akrual	<i>Overvalued</i> (jual)	Saham terlalu mahal, Resiko tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh sehingga tidak dapat mengkompensasi resiko yang ada.

3. Kriteria Penilaian Volatilitas Harga Saham

- a. Menentukan nilai minimum dan maksimum
- b. Menghitung range data
- c. Menentukan jumlah kategori
- d. Menentukan panjang interval
- e. Menyusun batas interval
- f. Mengklasifikasikan ke dalam kategori

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Volatilitas Harga Saham

Interval	Kategori
9,00% - 23,13%	Rendah
23,13% - 37,26%	Sedang
37,26% - 51,39%	Tinggi

Sumber: Sugiyono, 2022

Volatilitas diklasifikasikan ke dalam tiga kategori yang terdiri dari rendah, sedang dan tinggi. dimana dalam pemilihan kategori didasarkan pada pertimbangan interpretasi yang sederhana dan jelas, sehingga setiap kategori dapat mencerminkan tingkat fluktuasi saham secara berbeda. Kategori **rendah** menunjukkan saham dengan volatilitas kecil dan relatif stabil, kategori **sedang** menunjukkan fluktuasi moderat, dan kategori **tinggi** menunjukkan saham dengan volatilitas besar atau resiko tinggi.

Jumlah kategori minimal tiga dipilih karena dua kategori dianggap terlalu kasar untuk membedakan perbedaan volatilitas antar perusahaan, sedangkan jumlah

kategori lebih dari tiga akan menyulitkan interpretasi dan dapat menghasilkan frekuensi observasi yang terlalu sedikit disetiap kategori. Interval kategori ditentukan berdasarkan metode interval:

- a. Nilai minimum dan maksimum dari 52 observasi volatilitas harga saham periode 4 tahun diperoleh masing-masing sebesar 0,0900 atau 9,00% dan 0,5139 atau 51,39% sehingga $\text{range} = 0,4238897$
- b. Panjang interval dihitung dengan membagi range dengan jumlah kategori:
 $0,4238897 / 3 \text{ (tiga) kategori} = 0,1413$
- c. Berdasarkan interval ini, diperoleh kategori:
 1. Rendah: $0,0900 \text{ atau } 9,00\% \leq \text{Volatilitas} \leq 0,2313 \text{ atau } 23,13\%$.
 2. Sedang: $0,2313 \text{ atau } 23,13\% < \text{Volatilitas} \leq 0,3726 \text{ atau } 37,26\%$.
 3. Tinggi: $0,3726 \text{ atau } 37,26\% < \text{Volatilitas} \leq 0,5139 \text{ atau } 51,39\%$.

Pendekatan ini sesuai dengan literatur statistik yang umum digunakan dalam klasifikasi data kuantitatif (Sugiyono, 2022)

4. Nilai perusahaan

- a. Menentukan hasil rasio nilai perusahaan dengan mencari dan menambahkan nilai pasar ekuitas (jumlah saham beredar dikali harga saham) dengan total liabilitas lalu dibagi total aset
- b. Membuat tabel Nilai Perusahaan (Tobins Q)
- c. Membuat kesimpulan

Tabel 3.8 Kriteria Penilaian Nilai Perusahaan

Rentang Nilai	Interpretasi	Makna
$Q > 1$	<i>Overvalued</i>	Premium atau high growth, Nilai pasar lebih tinggi dari biaya penggantian aset. Investor optimis dan berasumsi bahwa kinerja perusahaan optimal
$Q = 1$	<i>Fairly Valued</i>	Valuasi normal, Nilai pasar perusahaan sama dengan nilai buku asetnya.
$Q < 1$	<i>Undervalued</i>	Saham murah, Nilai pasar lebih rendah dari biaya penggantian aset, dimana aset dianggap murah dan kinerja perusahaan dianggap belum optimal

Sumber: Tobin's Q oleh James Tobin (1969)

3.7.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah model analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2022):

“Metode verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Analisis verifikatif dalam penelitian digunakan untuk mencari kebenaran atas hipotesis yang telah diajukan, dimana pengujian ini dilakukan untuk menguji kebenaran teori yang sudah ada terutama mengenai Kualitas Pengungkapan Berkelanjutan dengan perspektif *Environmental, Social, Governance* (ESG) terhadap Biaya Ekuitas dan Volatilitas Harga Saham serta dampaknya pada Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI dan

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan model analisis regresi data panel yang menggabungkan data *cross section* dan *time series* dengan menggunakan data 13 perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun dari 2021 hingga 2024, dengan total 52 observasi.

3.7.3. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan metode analisis yang mengembangkan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Harfiani, 2020). Analisis jalur juga digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening serta korelasi dan regresi untuk pengaruh langsung dan tidak langsung yang dimana penggunaan model ini memberikan keuntungan berupa penyediaan data yang lebih informatif, bervariasi, dan mampu meminimalkan bias yang muncul akibat adanya heterogenitas antar karakteristik individu (Ghozali, 2017). Pada penelitian ini analisis akan dilakukan secara bertahap dengan 3 model persamaan regresi data panel diantaranya:

Model Persamaan 1:

- a. **Menguji pengaruh kualitas pengungkapan berkelanjutan terhadap biaya ekuitas**

$$Y_i = \alpha_i + \beta_i X + e_i$$

b. Menguji pengaruh kualitas pengungkapan berkelanjutan terhadap volatilitas harga saham

$$Y_2 = \alpha_2 + \beta_2 X + e_2$$

Keterangan:

Y_2 = Volatilitas Harga Saham

Y_1 = Biaya Ekuitas

α_1, α_2 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X = Kualitas Pengungkapan Berkelanjutan

e_1, e_2 = error (Kesalahan)

Model Persamaan 2

a. Menguji pengaruh biaya ekuitas terhadap nilai perusahaan

$$Z = \alpha_3 + \beta_3 Y_1 + e_3$$

b. Menguji pengaruh volatilitas harga saham terhadap nilai perusahaan

$$Z = \alpha_4 + \beta_4 Y_2 + e_4$$

Keterangan:

Z = Nilai Perusahaan

Y_1 = Biaya Ekuitas

Y_2 = Volatilitas Harga Saham

α_3, α_4 = Konstanta

β_3, β_4 = Koefisien Regresi

e_3, e_4 = error (Kesalahan)

Model Persamaan 3

- a. Menguji pengaruh biaya ekuitas dan volatilitas harga saham pada nilai perusahaan

$$Z = \alpha_s + \beta_5 Y_1 + \beta_6 Y_2 + e_s$$

Keterangan:

Z	= Nilai Perusahaan
Y_1	= Biaya Ekuitas
Y_2	= Volatilitas Harga Saham
α_s	= Konstanta
β_5	= Koefisien Regresi
e_s	= error (Kesalahan)

Pada 3 (tiga) persamaan tersebut diperlukan estimasi model regresi data panel atau harus dilakukannya uji pemilihan model panel dengan menggunakan uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier (LM) untuk menentukan model regresi data yang cocok antara CEM (*Common Effect Model*), FEM (*Fixed Effect Model*), atau REM (*Random Effect Model*).

- Uji Chow, digunakan untuk memilih antara CEM (*Common Effect Model*) atau FEM (*Fixed Effect Model*).
- Uji Hausman, digunakan untuk memilih antara FEM (*Fixed Effect Model*), atau REM (*Random Effect Model*).
- Uji Lagrange Multiplier (LM), digunakan untuk memilih CEM (*Common Effect Model*) atau REM (*Random Effect Model*).

3.7.3.1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan gabungan antar jenis data *cross section* (pengamatan pada beberapa unit observasi dalam satu titik waktu) dan *time series* (pengamatan variable pada satu unit atau lebih dengan satu observasi dalam kurun waktu tertentu) (Ghozali, 2017). Menurut Ghozali (2017) dalam mengestimasi model regresi data panel, terdapat beberapa pendekatan diantaranya CEM (*Common Effect Model*), FEM (*Fixed Effect Model*), atau REM (*Random Effect Model*).

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan bentuk analisis dengan model yang sederhana. Dimana model ini menggabungkan antara data *cross section* dan *time series* sebagai kesatuan dan estimasinya menggunakan pendekatan teknik kuadrat kecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam model ini dimensi individu dan kurun waktu dianggap sama dalam berbagai waktu, dimana perusahaan dianggap konsisten sepanjang periode.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) adalah bentuk analisis data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menemukan perbedaan intersep. Dalam model ini memiliki dasar asumsi bahwa antar individu memiliki intersep yang berbeda namun tetap sepanjang waktu (*time invariant*). Selain itu, dalam model ini terdapat anggapan bahwa koefisien regresi (*slope*) dianggap sama baik antar individu maupun antar periode.

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) adalah teknik estimasi data panel yang memiliki asumsi bahwa variabel gangguan dapat saling berkorelasi antar waktu maupun individu, dan permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan variabel gangguan atau *error terms*. *Random Effect Model* juga disebut sebagai *Error Component Model* atau diestimasi dengan metode *General Least Square (GLS)*. *Random Effect Model* ini memiliki keunggulan, yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas.

3.7.3.2. Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Setelah menentukan estimasi model regresi diantara tiga model pendekatan tersebut yang dianggap paling tepat dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan perbandingan hasil melalui tiga jenis pengujian yang terdiri dari Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier (LM) (Ghozali, 2018).

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara CEM (*Common Effect Model*) atau FEM (*Fixed Effect Model*) dalam melakukan analisis data panel. Uji chow juga dapat digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan intersep antara CEM (*Common Effect Model*) atau FEM (*Fixed Effect Model*) pada masing-masing sektor. Adapun kriteria hasil pengujian pada uji chow sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability F* dan *Chi-square* $> 0,05$, maka uji regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM)
2. Jika nilai *probability F* dan *Chi-square* $< 0,05$, maka uji regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

b. Uji Hausman

Uji Hausman, digunakan untuk memilih antara FEM (Fixed Effect Model), atau REM (Random Effect Model). Dimana dalam pengujian ini, keputusan uji didasarkan pada nilai *p-value* dari distribusi statistic *chi-square*. Adapun kriteria hasil pengujian pada uji hausman sebagai berikut:

1. Jika nilai *p-value* $> 0,05$, maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai *p-value* $< 0,05$, maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM), digunakan untuk memilih CEM (Common Effect Model) atau REM (Random Effect Model). Uji lagrange multiplier dilakukan jika hasil uji chow menetapkan *Common Effect Model* (CEM) sebagai model yang terpilih. Dengan kriteria hasil pengujian pada uji hausman sebagai berikut:

1. Jika nilai *probability Breusch-Pagan* $> 0,05$, maka uji regresi data panel menggunakan *Common Effect Model* (CEM)

2. Jika nilai *probability Breusch-Pagan* $< 0,05$, maka uji regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM)

3.7.4. Uji asumsi klasik

Tahapan pertama pelaksanaan analisis dalam penelitian ini dengan melakukan uji asumsi klasik, dimana uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum menganalisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam penelitian dalam menguji hipotesis baik data dari variabel independen dan dependen yang digunakan berdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran. Dalam uji normalitas ini, metode uji yang digunakan adalah shapiro-wilk, hal ini dikarenakan metodenya dianggap lebih efektif untuk sampel kecil, dengan ketentuan:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal atau data terdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi tidak normal atau data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Untuk menguji heteroskedastisitas

salah satunya dengan menggunakan uji Glejser. Dengan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) antara variabel independen dan nilai absolut residualnya sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi tidak terindikasi terjadinya heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi terindikasi terjadinya heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas atau variabel independen saling berhubungan secara linear atau saling berkorelasi. Model regresi dinyatakan memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) apabila terdapat multikolinearitas. Hubungan ini dapat dilihat dari nilai tolerance atau *Variances Inflation Factor* (VIF). Dimana nilai *cut off* multikolinearitas sebesar $VIF > 10$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $VIF > 10$, disimpulkan terdapat multikolinearitas
- b. Jika $VIF < 10$, disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu dan tempat, dimana suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi (Purnomo, 2016). Pada pengujian

autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- b. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- c. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Namun pada penelitian ini uji autokorelasi tidak dilakukan, hal ini dikarenakan struktur data yang digunakan adalah data panel pendek dengan jumlah *time series* atau rentang waktu yang diteliti (T) lebih kecil dari *cross section* atau jumlah perusahaan yang diteliti (N). Selain itu, uji autokorelasi diperuntukkan bagi data *time series* murni. Hal ini sejalan dengan Napitupulu, et al (2018) dan Gurajati & Porter (2009) yang menyatakan bahwa uji korelasi digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode yang sedang diteliti dengan periode sebelumnya pada data deret waktu murni dan kurang relevan jika dilakukan untuk data panel pendek ($N > T$).

3.7.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen atau tidak. Dalam hal ini uji signifikan menggunakan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a),

dimana hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, dan hipotesis alternative (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.7.5.1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa:

“Melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan”.

Hipotesis nol (H_0) merupakan pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistika (data sampel) atau tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen, dimana variabel independen pada penelitian ini yaitu pengaruh kualitas pengungkapan berkelanjutan terhadap biaya ekuitas dan volatilitas harga saham sebagai variabel intervening serta dampaknya pada nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Untuk mencari nilai t-hitung maka pengujian tingkat signifikan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono, 2022

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, Kualitas Pengungkapan Berkelanjutan secara parsial tidak berpengaruh.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima, Kualitas Pengungkapan Berkelanjutan secara parsial berpengaruh.

Atau bisa dengan cara berikut:

- Jika t hitung $< t$ tabel atau $-t$ hitung $> -t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika t hitung $> t$ tabel atau $-t$ hitung $< -t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Gambar 3.4 Penerimaan dan Penolakan H_0



Sumber: Sugiyono, 2022

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$: Terdapat Pengaruh Kualitas Pengungkapan Berkelanjutan terhadap Biaya Ekuitas.

$H_{o1}: \beta_1 = 0$: Kualitas Pengungkapan Berkelanjutan tidak berpengaruh terhadap Biaya Ekuitas.

$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$: Terdapat Pengaruh Kualitas Pengungkapan Berkelanjutan terhadap Volatilitas Harga Saham.

$H_{o2}: \beta_2 = 0$: Kualitas Pengungkapan Berkelanjutan tidak berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham.

$H_{a3}: \beta_3 \neq 0$: Terdapat Pengaruh Biaya Ekuitas terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{o3}: \beta_3 = 0$: Biaya Ekuitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a4}: \beta_4 \neq 0$: Terdapat Pengaruh Volatilitas Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{o4}: \beta_4 = 0$: Volatilitas Harga Saham tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a5}: \beta_5 \neq 0$: Terdapat Pengaruh Biaya Ekuitas dan Volatilitas Harga Saham terhadap Nilai Perusahaan

$H_{o5}: \beta_5 = 0$: Biaya Ekuitas dan Volatilitas Harga Saham tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3.7.5.2. Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Pengujian secara simultan menggunakan uji f, tujuan dilakukannya pengujian ini untuk melihat pengaruh variabel independent yaitu pengaruh kualitas pengungkapan berkelanjutan secara simultan terhadap biaya ekuitas dan volatilitas harga saham serta dampaknya pada nilai perusahaan variabel dependen dan intervening. Rumus uji f yang digunakan sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

Cara melakukan uji f adalah dengan membandingkan nilai f hasil perhitungan dengan nilai f menurut tabel, untuk dasar keputusannya sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ dan f hitung $> f$ tabel. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya variabel independent secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $> 0,05$ dan f hitung $< f$ tabel. Maka H_o diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel independent secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.5.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengukur seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pada intinya, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2021), dan mengukur proporsi dan atau persentase sumbangan variabel

independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Nilai R^2 adalah antara 0 dan 1, maka kriteria untuk melakukan analisis koefisien determinasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Jika nilai Kd atau R^2 mendekati 0 (nol), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika nilai Kd atau R^2 mendekati 1 (satu), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.